

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang vital bagi hidup dan kehidupan manusia. Salah satu faktor utama kemajuan suatu bangsa dan negara terletak pada bidang pendidikan. Pendidikan yang baik dan berkarakter akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di tengah masyarakat. Masyarakat memahami bahwa guru merupakan salah satu di antara sekian banyak unsur yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.¹

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakkejujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.²

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai Dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan, yang terjadi dalam proses

¹Muhammad Hanafi, “Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter.” *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 05 No. 1, Juni (2017), hlm, 36.

²Bambang Dalyono, dan Dwi Ampuni Agustina “*Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu*, hlm. 14.

pendidikan. Karena itu, bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.³

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidikan, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan.⁴

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendapat perhatian cukup serius di berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Hal ini dapat dimaklumi karena kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam kemajuan satu negara. Jepang yang hancur lebur dalam Perang Dunia kedua, segera bangkit kembali karena memberi perhatian yang serius pada pendidikannya. Melalui pendidikan, berbagai keterampilan, terutama keterampilan hidup, dapat dikembangkan, di samping tentu saja berbagai pengetahuan dan sikap yang perlu dikuasai dan ditampilkan oleh setiap orang jika mau hidup secara layak dalam dunia yang berkembang sangat pesat ini. Salah satu faktor yang berperan besar dalam dunia pendidikan dan yang sering dikaitkan dengan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan formal adalah guru. Peran guru ini menjadi semakin penting, perkembangan ilmu

³ Muhammda Anwar, *Filsafat pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 19-20.

⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 151.

pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang sangat pesat membawa berbagai perubahan dalam setiap aspek kehidupan manusia.⁵

Dengan kata lain, pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus menunjukkan cara, bagaimana warga Negara bangsanya berpikir dan berperilaku secara turun temurun, hingga kepada generasi berikutnya. Dalam perkembangannya, akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna.⁶

Pendidikan adalah hal terpenting bagi setiap negara untuk dapat berkembang pesat. Negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas pertamanya, karena dengan pendidikan, kemiskinan pada rakyat di negara tersebut akan dapat tergantikan menjadi kesejahteraan. Bagaimanapun, dalam perkembangannya, pendidikan di Indonesia senantiasa harus menghadapi beberapa masalah di setiap tahapnya. Masalah-masalah tersebut hanya dapat diselesaikan dengan partisipasi dari semua pihak yang terkait di dalam sistem pendidikan, seperti orangtua, guru-guru, kepala sekolah, masyarakat, dan juga peserta didik itu sendiri.⁷

Dalam dunia pendidikan, keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam

⁵ Wardani “,Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru Kajian Konseptual dan Operasional.” *Jurnal Pendidikan*, Vol 13 No. 1 (2012), hlm, 33.

⁶ Ibid.

⁷ Priarti Megawanti “,Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Formatif*, Vol 2 No. 3, hlm, 227.

proses pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai persoalan yang berkaitan dengan gurupun sudah barang tentu tidak bisa dilepaskan dalam setiap upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Hal ini dapat dipahami karena kehadiran faktor lainnya yang terkait dengan proses belajar mengajar tidak akan ada artinya tanpa kehadiran pendidik. Proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan sempurna tanpa hadirnya pendidik. Pendidik menjadi bagian terpenting dan menempati posisi kunci dalam proses belajar mengajar karena ia berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, baik di jalur pendidikan formal, non formal maupun informal.⁸

Guru dipandang profesional dengan memiliki kompetensi profesional yang terdiri dari kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial kemasyarakatan. Diantara ketiga kompetensi tersebut di atas, kompetensi yang paling besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar adalah kompetensi profesional, karena kompetensi profesional merupakan yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran atau tugas-tugas keguruan.⁹

Profesionalisme guru merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi, sesuai dengan

⁸ Muhlison“, *Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)*, *Jurnal Darul Ilmi*, Vol 2 No. 2 (2014), hlm, 47.

⁹ Metty Nurherliyany, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru: Studi Pada SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya*, *Jurnal Educatin*, Vol 1 No. 2 Desember (2017), hlm, 169.

kapasitas yang dimilikinya agar dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri. Profesionalisme tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan zaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk Melaksanakan sebuah tugas.¹⁰

Hakikat guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan.¹¹

Belum optimalnya pertimbangan profesionalisme guru, diperlukan pendekatan model kebijakan yang komprehensif mulai tingkat sekolah sampai ke kementerian sehingga dengan beban kerja yang ada masih tetap mampu mengembangkan profesionalisme. Profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tuntutan kehadiran guru yang

¹⁰ Yusutria “, *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusi*), *Jurnal Curricula*, Vol 2 No. 1 (2017), hlm, 40.

¹¹ Tiara Anggia Dewi., “, *Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang* *Jurnal Promosi*, Vol 3 No. 1 (2015), hlm, 25.

profesional tidak pernah surut, karena dalam proses kemanusiaan dan pemanusiaan, ia hadir sebagai subjek paling diandalkan.¹²

Dalam profesionalisme guru tentunya terdapat kaitannya dengan kepala sekolah sebagai pemimpin, dimana kepemimpinan merupakan suatu interaksi antara anggota suatu kelompok sehingga pemimpin merupakan agen pembaharu, agen perubahan, orang yang prilakunya akan lebih mempengaruhi orang lain dari pada perilaku orang lain yang mempengaruhi mereka.¹³

Dalam kaitannya guru profesional, hal ini tentu ada keterkaitannya dengan kepala sekolah yang nantinya akan memberikan sebuah strategi untuk mengembangkan profesionalisme guru yang ada di sekolah. Tugas dan kewajiban guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun tidak terkait langsung, sangatlah banyak dan berpengaruh pada hasil belajar mengajar. Bila peserta didik mendapatkan nilai tinggi, maka guru mendapat pujian. Pantas menjadi guru, dan harus dipertahankan, walaupun disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Tetapi bila yang terjadi sebaliknya, yakni para peserta didik mendapat nilai yang rendah, maka serta merta juga kesalahan ditumpahkan kepada sang guru. Predikat guru bodoh, tidak bisa mengajar, tidak memiliki kemampuan menjalankan tugasnya sebagai guru. Predikat guru bodoh, tidak bisa mengajar. Tidak memiliki kemampuan menjalankan tugasnya

¹²Yusutria “,Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusi), *Jurnal Curricula*, Vol 2 No. 1 (2017), hlm, 40.

¹³ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 177.

sebagai guru, lebih baik beralih fungsi menjadi karyawan atau tata usaha juga dialamatkan kepada guru.¹⁴

Profesional guru mempunyai kriteria minimal berpendidikan sarjana atau diploma empat serta dilengkapi dengan sertifikasi profesi. Dalam kasus dunia pendidikan di Indonesia, sering kali standar pada pemula atau guru baru belum dapat dipenuhi. Namun ketika mereka aktif sebagai guru kemudian ada langkah-langkah memenuhi standar tersebut.¹⁵

Guru yang memenuhi standar adalah guru yang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan. Baik ketika didalam maupun diluar kelas. Di samping tugas mengajar sebagai tugas pokok seorang guru. Ada juga beberapa persoalan atau tugas prinsip yang semua guru harus mengetahui dan menguasainya sebagai bagian dari tugas seorang guru yang profesional. Yakni: tugas administrasi kurikulum dan pengembangannya, pengelolaan peserta didik, personel, prasarana dan sarana, keuangan, pelayanan khusus, dan hubungan sekolah masyarakat. Dilihat dari segi pembebanan, jelas persoalan diatas merupakan yang dapat memberatkan tugas guru karena tidak terkait langsung dengan tugas mengajarnya. Akan tetapi jika dicermati ternyata tugas-tugas tersebut ada kaitannya dengan ketertiban dan kerapian tugas guru.¹⁶

¹⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 14.

¹⁵ Ibid, hlm. 17.

¹⁶ Ibid. hlm. 18.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.¹⁷

Dalam hal meningkatkan keprofesionalan guru dalam pendidikan tentu tidak lepas dari peranan kepala sekolah. Dalam lingkungan sekolah, untuk peningkatan mutu pendidikan persekolahan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memperdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru dan peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau dan mampu menjalankan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah.¹⁸

Permasalahan strategi kepala sekolah merupakan permasalahan yang belum terpecahkan ini semua berbanding lurus dengan kompleksitas perubahan lingkungan yang berubah begitu cepat dan dinamis. Permasalahan ini bisa dikarenakan belum optimalnya strategi kepala sekolah, kepala sekolah yang mempunyai kualitas sebagai manajer, administrator, edukator, inovator, leader, dan banyak lagi, ini mau tidak

¹⁷ Barnawi, dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 14-15.

¹⁸ Nany Librianty “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sd Muhamadiyah Kota Bangkinang, *Jurnal Basicedu*, Vol 2 No. 2 (2018), hlm, 2-3.

mau banyak mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan dan mutu tenaga pendidik.¹⁹

Kurangnya kompetensi kepala sekolah dapat dilihat juga dari kurang mampu dalam menyusun perencanaan program kerja sekolah, hal ini berdampak pada kurang berjalannya program yang di rancang pada sekolah. Sulitnya menentukan standar ketercapaian tujuan juga terjadi pada kurang mempunyai kepala sekolah. Begitu pula dalam pelaksanaan supervisi, para tenaga pengajar terutama guru merasa kurang nyaman dengan supervisi yang tidak maksimal bahkan tidak tercapainya supervisi. Hal ini terlihat jelas karena supervisi terlihat seakan-akan hanya mencari kesalahan pengajar tanpa memberikan solusi. Selain itu karena keberagaman individu pada masing-masing pengajar yang membutuhkan penanganan yang berbeda satu sama lain. Lemahnya kepala sekolah dalam menjalankan strateginya sebagai inovator dapat dilihat dari pemikiran pendidik yang masih terkontaminasi sifat apatis masa bodoh berbuat seadanya serta mengikuti budaya pemalas dan indiscipliner. Kreatifitas dan inisiatif rendah, guru kurangbisa beride, munculnya persaingan yang kurang sehat, tidak terbuka, guru kurang bergairah, sampai pada siswa yang kurang aktif juga dukungan masyarakat rendah. Akibatnya akan kurang menguntungkan yang terburuk mutu lulusan yang rendah.²⁰

¹⁹ Taufik Maulana “*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Pai (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung)*, *Jurnal tahdzibi*, Vol 4 No. 1 (2019), hlm, 56.

²⁰ Ibid.

Dalam kaitannya guru profesional dalam dilihat dari ayat Al-Qur'an surah Al-An'am:135, yaitu sebagai berikut:

قُلْ يٰۤاَعْمٰلُۤا اَعْمَلُوۤا عَلٰى مَكَاَنَتِكُمْ اِنِّىۤ اَعْمَلُ فِىۤ سُوۤرٍ مِّنۡ تَعْلَمُوۤنَ مَنۡ يُّكۡوۡنُ لَهٗ
عَقۡبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يَفۡلِحُ الظَّالِمُوۡنَ.

Artinya: “katakanlah: hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.

Ayat diatas dapat dijelaskan bahwasanya, seseorang termasuk seorang guru memang dituntut harus profesional, sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, sehingga mereka jauh dari kata perbuatan dzolim.

Alasan mengapa peneliti memilih sekolah MAN 1 Pamekasan untuk dijadikan tempat penelitian berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwasanya cukup baik, namun tingkat profesionalismenya itu berkembangnya dari waktu ke waktu, jadi profesionalisme guru tersebut tidak serta merta mengalami perkembangan secara langsung akan tetapi profesionalisme guru ini juga mendapat upaya dari kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme guru agar semakin baik, sehingga peneliti disini ingin mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MAN 1 Pamekasan dan peneliti disini berinisiatif

untuk mengambil judul **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini pembahasannya tidak terlalu lebar yaitu terkait:

1. Bagaimana profesionalisme guru di sekolah MAN 1 Pamekasan?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di sekolah MAN 1 Pamekasan?
3. Bagaimana keberhasilan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di sekolah MAN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di sekolah MAN Pamekasan.

Secara operasional penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru di sekolah MAN 1 Pamekasan
2. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di sekolah MAN 1 Pamekasan

3. Untuk mengetahui keberhasilan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di sekolah MAN 1 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua manfaat dimana ada manfaat secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini di harapkan bermanfaat terhadap semakin majunya pengembangan ilmu pendidikan, dimana kita akan mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, yang nantinya akan di temukan sebuah strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah, yang bisa kita jadikan pengetahuan tambahan.

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

1. IAIN Madura

Kemungkinan besar penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi kalangan mahasiswa sebagai bahan pengayaan materi dan juga kepentingan penelitian yang mungkin ada kesamaan sama penelitian tersebut.

2. Bagi perpustakaan

Sebagai bahan tambahan referensi untuk mahasiswa yang memerlukan tambahan referensi terkait dengan penelitian yang diteliti

3. Bagi sekolah MAN 1 Pamekasan

Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap apa saja yang menjadi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan

profesionalisme guru di MAN 1 Pamekasan, yang nantinya bisa di perbaiki lagi terhadap pembelajaran selanjutnya

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti manfaat penelitian ini merupakan tambahan wawasan tersendiri, yang nantinya akan memperluas pengetahuan terutama tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MAN 1 Pamekasan.

E. Defenisi Istilah

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman dan ketidak jelasan terkait dengan judul penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan-batasan definisi untuk istilah-istilah yang di pandang perlu oleh peneliti:

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktiviats dalam kurun waktu tertentu.
2. Profesionalisme guru adalah seseorang yang ahli dalam pekerjaannya,yang mana dengan keahlian yang dimilikinya tersebut dia melakukan pekerjaannya secara sungguh-sungguh. Bukan hanya sebagai pengisi waktu luang atau malah main-main

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebenarnya sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya. Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini maka saya sebagai

peneliti akan mencantumkan penelitian terdahulu guna untuk memperkuat pencarian data.

1. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Negeri Lubuk Pakam*

Penelitian terdahulu ini diteliti oleh Mariana Hasibuan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Adapun metode dari penelitian ini yaitu: kualitatif dengan menggunakan metode penelitian natularistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi (Pengamatan), wawancara, Dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis natularistik kualitatif.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs Negeri Lubuk Pakam.

Hasil dari penelitian ini yaitu Kedudukan guru sebagai pendidik memerlukan suatu kemampuan profesional yang mampu mendukung terhadap pencapaian tujuan pendidikan, sehingga mampu menciptakan perubahan-perubahan tingkah laku, baik disekolah maupun dimasyarakat. Profesionalisme guru dapat dibentuk melalui programprogram peningkatan profesional. Peningkatan tersebut diharapkan mampu menunjang guru dalam menjalankan tugas dan peranannya sebagai pendidik yang profesional. Permasalahan-

permasalahan yang terjadi sehubungan dengan peningkatan profesionalisme guru di MTs Negeri Lubuk Pakam berhubungan dengan: lemahnya motivasi yang dimiliki guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya, kurangnya sarana prasarana yang mendukung. Peningkatan Profesionalisme guru merupakan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas kerjanya. Dengan adanya peningkatan tersebut diharapkan guru mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pegawai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain: kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, diklat, workshop, dan rapat rutin yang membahas permasalahan bapak/ibu guru yang ada.

Dalam kajian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti tentunya terdapat sebuah perbedaan dan persamaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan juga sama-sama meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam menjadikan profesionalisme guru semakin meningkat atau berkembang.
- b. Adapun perbedaannya yaitu, jika penelitian terdahulu yaitu dalam meningkatkan profesionalisme guru maka dalam penelitian ini fokus pada pengembangan profesionalisme guru

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SD Muhammadiyah Kota Bangkinang

Penelitian ini diteliti oleh Nany Librianty, Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, adapun metode dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah Kota Bangkinang.

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SD Muhammadiyah Kota Bangkinang belum terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari faktor hambatan pengawasan dari kepala sekolah dan juga kurangnya dukungan dari komite sekolah, sehingga strategi yang digunakan pada sekolah ini belum terlaksana secara maksimal.

Dalam penelitian terdahulu pasti terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian peneliti teliti sekarang yaitu:

- a. Persamaannya yaitu sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama mengkaji tentang strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru
- b. Adapun perbedaannya yaitu jika kajian penelitian terdahulu meneliti guru SD dan fokus pada peningkatan profesionalisme

guru, sedangkan penelitian yang peneliti teliti, guru Di sekolah MAN dan fokus terhadap pengembangan profesionalisme guru.

3. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dan Tenaga Kependidikan

Penelitian terdahulu ini diteliti oleh Khatmi Emha Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui startegi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti tentunya bterdapat sebuah perbedaan dan juga persamaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama mengkaji tentang profesionalisme guru
- b. Adapun perbedaannya yaitu pendekatan yang digunakan kajian terdahulu yaitu studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dan juga penelitian terdahulu fokus pada peningkatan profesionalisme guru, sedangkan penelitian ini fokus terhadap pengembangan profesionalisme.

Untuk lebih jelasnya disini peneliti akan memberikan penjelasan terkait ketiga kajian penelitian terdahulu yang sudah peneliti jelaskan di atas.

NO	NAMA / TH	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Mariana Hasibuan / 2017	Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Negeri Lubuk Pakam	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan juga sama-sama meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam menjadikan profesionalisme guru semakin meningkat atau berkembang.	Adapun perbedaannya yaitu, jika penelitian terdahulu yaitu dalam meningkatkan profesionalisme guru maka dalam penelitian ini fokus pada pengembangan profesionalisme guru
2.	Nany Librianty/2018	<i>Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan</i>	Persamaannya yaitu sama menggunakan	Adapun perbedaannya yaitu jika kajian

		<i>Profesionalisme Guru Di SD Muhammadiyah Kota Bangkinang</i>	metode kuantitatif, dan sama-sama mengkaji tentang strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru	penelitian terdahulu meneliti guru SD dan fokus pada peningkatan profesionalisme guru, sedangkan penelitian yang peneliti teliti, guru Di sekolah MAN dan fokus terhadap pengembangan profesionalisme guru.
3.	Khatmi Emha / 2016	<i>Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dan</i>	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama mengkaji tentang profesionalismen	Adapun perbedaannya yaitu pendekatan yang digunakan kajian terdahulu yaitu studi kasus

		<i>Tenaga Kependidikan</i>	guru	sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dan juga penelitian terdahulu fokus pada peningkatan profesionalisme guru, sedangkan penelitian ini fokus terhadap pengembangan profesionalisme.
--	--	----------------------------	------	--